

The Influence of Human Capital, Entrepreneurial Orientation and Digital Literacy on the Performance of MSMEs in Buleleng Regency

Pengaruh *Human Capital, Entrepreneurial Orientation* dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Ni Ketut Raka Utariani^{1*}, Kadek Rai Suwena², Komang Krisna Heryanda³
Program Studi S2 Ilmu Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja¹²³
rakautariani@gmail.com^{1*}

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research aims to prove empirically the influence of human capital, entrepreneurial orientation, and digital literacy on the performance of MSMEs in Buleleng Regency. The population in this research is MSMEs throughout Buleleng Regency, totaling 66,368 MSMEs. The number of samples was calculated using the Slovin formula with a significance level of 7% to obtain a sample of 204 MSMEs. The sample was selected using a proportional random sampling technique. Data analysis was used with multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Version 25 software. The research results showed that partially human capital, entrepreneurial orientation, and digital literacy had a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Buleleng Regency. Digital literacy is a variable that has a dominant influence on the performance of MSMEs in Buleleng Regency

Keywords : *business performance; digital literacy; entrepreneurial orientation; human capital*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh modal manusia, orientasi kewirausahaan, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Populasi riset ini adalah UMKM se-Kabupaten Buleleng yang berjumlah 66.368 UMKM. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 7% sehingga diperoleh sampel sebanyak 204 UMKM. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software IBM SPSS Versi 25. Hasil riset menunjukkan secara parsial modal manusia, orientasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Literasi digital merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng

Kata Kunci : *kinerja usaha; literasi digital; orientasi kewirausahaan; modal manusia*

1. Pendahuluan

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian dan menjadi motor penggerak kemajuan perekonomian Indonesia, mencakup 99% dari seluruh unit usaha (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menampilkan peran kepada produk domestik bruto (PDB) sejumlah 61,07 persen atau Rp8.573,89 triliun. UMKM bisa menampung 97 persen dari total angkatan kerja dan bisa mengumpulkan hingga 60,4 persen dari total investasi di Indonesia.

UMKM juga mengalami tantangan atau permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan literasi digital, produktivitas, legalitas, perizinan, pendanaan, branding, pemasaran, sumber daya manusia, sertifikasi, pelatihan, fasilitasi, dan pemerataan bimbingan merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. (Sulastri, 2022). Selain itu, UMKM di Provinsi Bali menghadapi tantangan dalam hal produksi, sumber daya (manusia dan keuangan), perizinan, pemasaran, dan teknologi (Rhismawati, 2023). Permasalahan yang sangat kompleks menyebabkan UMKM tidak mampu mencapai kinerja usaha yang maksimal.

Kinerja perusahaan mengacu pada evaluasi keadaan keuangan perusahaan melalui penggunaan alat analisis keuangan. Penilaian ini memungkinkan untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan menguntungkan atau tidak, sehingga mencerminkan kinerja bisnisnya selama jangka waktu tertentu (Ismanu, 2019). Tingkat kesuksesan dan efisiensi yang digunakan organisasi dalam menerapkan upayanya untuk mencapai tujuannya adalah definisi lain dari kinerja (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Berbagai faktor memberikan pengaruh pada kinerja bisnis. Faktor internal meliputi unsur-unsur seperti sumber daya manusia, keuangan, teknologi produksi/operasi, serta pertimbangan pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi aspek kebijakan pemerintah, faktor sosial budaya dan ekonomi, serta peran lembaga terkait (Munizu, 2010). Aspek sumber daya manusia berhubungan dengan *human capital*, orientasi kewirausahaan, dan literasi yang dimiliki oleh seseorang seperti literasi keuangan dan literasi digital.

Variabel pertama yang mempengaruhi kinerja usaha adalah *human capital*. *Human capital* merupakan SDM yang ada pada suatu perusahaan, termasuk UMKM. *Human capital* adalah dasar pembentukan dan diagnosis individu yang memiliki kapasitas mental, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menemukan solusi praktis yang sesuai guna pemenuhan keperluan dan yang customer inginkan (Masadeh, 2021). *Human capital* berfungsi sebagai mesin kreativitas dalam organisasi yang bekerja di ekonomi pengetahuan, khususnya berinteraksi dengan pelanggan sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis (Hadad, 2017).

Variabel kedua yang mempengaruhi kinerja usaha adalah *entrepreneurial orientation*. Wirausahawan adalah seseorang yang berani mengambil resiko, mengkoordinasikan pengelolaan sarana investasi atau produksi, orang yang menambahkan fungsi faktor produksi baru, atau orang yang merespons dengan cara yang unik dan inventif (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Sebuah bisnis yang bercita-cita menjadi pemimpin pasar dalam inovasi produk, tidak takut mengambil risiko yang telah diperhitungkan, dan bertindak proaktif untuk mengungguli pesaingnya dianggap sebagai wirausaha (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Kewirausahaan memerlukan penggabungan orisinalitas, kebaruan, dan keberanian untuk menghadapi ketidakpastian melalui upaya tekun dalam membangun dan mempertahankan usaha baru (Kraus et al., 2012). *Entrepreneurial orientation* atau orientasi kewirausahaan mendukung UMKM untuk dapat berinovasi dan mengambil risiko bisnis untuk memajukan bisnisnya. Orientasi kewirausahaan akan menentukan perilaku manajemen dalam menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang usaha, gaya pengambilan keputusan, dan operasional perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan usaha (Harbin & Riza, 2022).

Literasi digital menjadi variabel terakhir yang berdampak pada kinerja UMKM. Literasi digital mengacu pada kemahiran dalam mempergunakan teknologi digital serta alat komunikasi untuk mengakses, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisis, dan menilai informasi secara efektif untuk menghasilkan pengetahuan baru dan terlibat dalam interaksi kolaboratif (Setyaningsih et al., 2019). Literasi digital yang tinggi akan mendukung UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, karena literasi digital yang tinggi akan menyebabkan pemilik UMKM dapat menerapkan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada kondisi dilapangan, UMKM mengalami permasalahan terkait kinerja usaha, *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital. Salah satu UMKM yang mengalami permasalahan adalah UMKM di Provinsi Bali. Terkait kinerja usaha, rata-rata *Non-Performing Loan* (NPL) sebagian besar UMKM tiap Kabupaten di Provinsi Tahun 2022 jauh lebih besar dari NPL Nasional Desember 2022 yakni sebesar 2,44%. Nilai NPL kredit UMKM yang tinggi menunjukkan banyak kredit pihak UMKM yang tidak bisa melakukan pembayaran pinjaman kredit seterusnya, pembayaran pokok dan bunga pinjaman sudah sesuai. Rata-rata NPL kredit UMKM di Provinsi Bali Tahun 2022 disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata *Non-Performing Loan (Npl)* Kredit Umkm Provinsi Bali Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Tahun 2022 (%)				Rata-rata (%)
	I	II	III	IV	
Buleleng	4,49	4,76	4,48	4,04	4,44
Badung	5,85	6,02	3,10	2,51	4,37
Klungkung	4,17	4,49	4,32	4,18	4,29
Denpasar	3,57	3,86	3,59	2,88	3,48
Jembrana	4,81	4,70	2,01	1,59	3,28
Karangasem	1,75	2,41	4,47	3,75	3,10
Tabanan	1,64	2,04	1,96	1,70	1,84
Bangli	1,13	1,09	1,32	1,12	1,17
Gianyar	1,26	1,04	0,85	0,65	0,95

Sumber: Bank Indonesia (2023).

Tabel 1 menampilkan kalau UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai rata-rata NPL tertinggi yakni sebesar 4,44%, kemudian posisi kedua disusul oleh UMKM di Kabupaten Badung dengan rata-rata NPL sebesar 4,37%, posisi ketiga rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh UMKM di Kabupaten Klungkung, UMKM di Kota Denpasar mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,48%, UMKM di Kabupaten Jembrana mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,28%, UMKM di Kabupaten Karangasem mempunyai rata-rata NPL sebesar 3,10%, UMKM di Kabupaten Tabanan mempunyai rata-rata NPL sebesar 1,84%, UMKM di Kabupaten Bangli mempunyai rata-rata NPL sebesar 1,17%, kemudian UMM di Kabupaten Gianyar mempunyai rata-rata NPL terendah yakni hanya 0,95%. Sehingga UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai *Non-Performing Loan (NPL)* tertinggi pada Tahun 2022. Penurunan kinerja usaha menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya sehingga menyebabkan peningkatan *Non-Performing Loan (NPL)*. Berkurangnya pendapatan menimbulkan tantangan bagi UMKM dalam memenuhi tanggung jawab kreditnya. Berkurangnya pendapatan secara tidak langsung akan mengakibatkan ketidakmampuan atau kesulitan seseorang dalam memenuhi pembayaran angsuran pada Bank sehingga hal ini berdampak pada peningkatan *Non-Performing Loan (NPL)* (Jalih & Rani, 2020). UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai kinerja usaha yang rendah dibandingkan UMKM di kabupaten lain. Rendahnya kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng menyebabkan kegagalan dalam membayar kredit, sehingga UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai NPL tertinggi yakni mencapai 4,44%.

Permasalahan di lapangan pertama berkaitan dengan *human capital*. *Human capital* yang handal dan berkualitas akan sebagai aspek yang mengantarkan sebuah bisnis guna mendukung kenaikan performa bisnisnya. Namun UMKM di Indonesia sedang mengalami permasalahan terkait sumber daya manusia. Hasil survei menunjukkan bahwa 83 persen SDM sektor UMKM Indonesia berpendidikan SMP ke bawah (Antara, 2019). Jadi hal ini mewakilkan kalau adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia atau *human capital* UMKM sangat penting.

Output riset sebelumnya mengenai implikasi *human capital* terhadap kinerja usaha masih mengalami ketidakkonsistenan. Hasil riset Savitri & Syahza (2019), Irmansyah & Andesto (2022), Sutisna et al. (2023), dan Rokhman et al. (2023) menampilkan *human capital* berimplikasi positif dan signifikan kepada kinerja usaha, lain dengan riset Sumiati et al. (2022) menampilkan *human capital* tidak berimplikasi terhadap kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh *human capital* terhadap kinerja usaha sangat perlu untuk dilakukan.

Permasalahan di lapangan selanjutnya berkaitan dengan *entrepreneurial orientation*. *Entrepreneurial orientation* sering disebutkan sebagai prasyarat untuk kemajuan, keunggulan dalam persaingan, dan hasil terbaik, dan penelitian empiris terdahulu sering menunjukkan dampak positif diantara *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja (Kraus et al., 2012).

Sehingga dengan orientasi kewirausahaan yang baik, UMKM dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya, namun keberlangsungan di Indonesia masih mengalami permasalahan karena *entrepreneurial orientation*nya kurang baik. Hasil studi dari Forbes, ada 8 dari 10 pelaku UMKM yang menghadapi kehancuran di tahun ke-2 saat memulai bisnis (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Output riset sebelumnya mengenai implikasi *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja usaha masih tidak konsisten. Hasil riset Juwitaristanty & Wiagustini (2021), Susbiyani et al. (2021), Sukmamedian (2021), dan Tirtayasa (2022) menunjukkan *entrepreneurial orientation* berimplikasi positif serta signifikan kepada kinerja usaha, sedangkan riset Kanaan-Jebna et al. (2021) menampilkan *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Permasalahan yang terjadi dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menampilkan kalau riset mengenai implikasi *entrepreneurial orientation* terhadap kinerja usaha penting untuk dilaksanakan.

Permasalahan di lapangan selanjutnya berkaitan dengan literasi digital. Dari total 65 juta UMKM, baru 20,5 juta UMKM bergabung ke ekosistem digital. Terbukti, sebagian besar dunia usaha belum mengembangkan rencana strategis untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif guna meningkatkan keunggulan kompetitif mereka (Tarigan, 2023). Rendahnya literasi digital UMKM tentunya akan menyebabkan permasalahan pada kinerja UMKM di era bisnis digital saat ini.

Output riset sebelumnya mengenai dampak literasi digital terhadap kinerja usaha masih menghadapi hasil yang tidak konsisten. Riset Bahri et al. (2021) dan Bidasari et al. (2023) menampilkan literasi digital berdampak positif dan signifikan kepada kinerja UMKM, lain dengan riset Suhargo et al. (2022) menampilkan digitalisasi tidak berdampak pada kinerja UMKM.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Bahri et al. (2021) tentang pengaruh literasi digital dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil di Kabupaten Jeneponto. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yakni *human capital* dan menyesuaikan satu variabel bebas yang awalnya perilaku kewirausahaan menjadi orientasi kewirausahaan. Penelitian ini menunjukkan perbedaan materi pelajaran dan lokasi geografis dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Investigasi sebelumnya dilakukan pada perusahaan kecil di Kabupaten Jeneponto, lain dengan riset ini dilakukan pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

Sesuai latar belakang persoalan tersebut, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Human Capital*, *Entrepreneurial Orientation* dan Literasi Digital Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng". Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja UMKM

Prioritas, tujuan, visi, dan sasaran organisasi sebagaimana tercantum dalam perencanaan strategis dapat lebih dipahami melalui analisis kinerja, yang memberikan gambaran sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan mencapai tujuan tersebut (Moeheriono, 2014). Cara lain untuk melihat kinerja adalah sejauh mana upaya organisasi berhasil mencapai tujuannya (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). Laba, keuntungan dalam berinvestasi, modal, dan metrik moneter dan ekonomi lainnya hanyalah beberapa bagian yang membuat sebuah perusahaan sukses. Metrik non-moneter dan ekonomi mencakup hal-hal seperti umur panjang perusahaan, tingkat staf, dan sebagainya (Maisarah, 2019). Sehingga disimpulkan kinerja usaha merupakan kinerja secara keseluruhan mencakup aspek keuangan dan non-keuangan yang dicapai oleh sebuah bisnis. Indikator pengukuran kinerja UMKM menurut Taticchi et al. (2010), Hafeez et al. (2012), dan Rokhman et al. (2023) terdiri dari *financial performance*, *product performance*, dan *marketing performance*.

Human Capital

Human capital merupakan SDM perusahaan, termasuk UMKM. *Human capital* adalah dasar pembentukan dan diagnosis individu yang memiliki kapasitas mental, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menemukan solusi praktis yang sesuai guna pemenuhan keperluan dan keinginan pelanggan (Masadeh, 2021). *Human capital* berfungsi sebagai mesin kreativitas dalam organisasi yang bekerja di ekonomi pengetahuan, khususnya berinteraksi dengan pelanggan sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis (Hadad, 2017). *Human capital* mencakup sumber daya, termasuk kredensial, pengalaman, pengetahuan, kesehatan, dan kualitas lain yang dihargai oleh pemberi kerja, seperti keandalan dan ketepatan waktu (Irmansyah & Andesto, 2022). *Human capital* diukur menggunakan indikator dari Halim (2010), Khalique et al. (2018), dan Rokhman et al. (2023) terdiri atas *professional competence, social competence, motivation, dan leadership ability*.

Entrepreneurial Orientation

Orientasi kewirausahaan merupakan kecenderungan kewirausahaan untuk mengambil risiko yang penuh perhitungan, inovatif, dan proaktif untuk memenangkan persaingan (Sadalia et al., 2020). Perusahaan dengan jiwa kewirausahaan berusaha untuk mengungguli pesaing mereka, mengambil risiko yang diperhitungkan, dan menjadi yang pertama memasarkan produk baru (Wulaningtyas & Widiartanto, 2018). *Entrepreneurial orientation* mendukung UMKM untuk dapat berinovasi dan mengambil risiko bisnis untuk memajukan bisnisnya. Pengukuran *entrepreneurial orientation* dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Tirtayasa (2022) terdiri atas *innovation, proactive, dan courage to take risks*.

Literasi Digital

Seseorang yang melek digital adalah orang yang dapat secara efektif memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi elektronik dan pengelolaan informasi untuk memperoleh pengetahuan baru, berkolaborasi dengan orang lain, dan menciptakan karya orisinal (Setyaningsih et al., 2019). Tingkat literasi digital seseorang dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kenyamanan, dan kompetensi mereka dalam menggunakan alat digital untuk tujuan memperoleh, mengatur, menyajikan, dan mengevaluasi informasi (Ardianti, 2022). Pengukuran literasi digital dalam penelitian ini menggunakan indikator dari Santoso (2023) terdiri atas penguasaan sarana digital, perangkat digital, dan aplikasi digital.

3. Metode Penelitian

Riset ini merupakan riset kuantitatif. Riset memakai sumber data primer dari hasil pengisian kuesioner oleh pemilik UMKM. Populasi pada riset ini yakni UMKM di Kabupaten Buleleng per Maret 2023 yang berjumlah 66.368 UMKM dengan rancangan usaha mikro sejumlah 59.732, usaha kecil sejumlah 5.309, serta usaha menengah sejumlah 1.327 (DiskopUKM Provinsi Bali, 2023). Sampel pada riset yakni UMKM se-Kabupaten Buleleng. Jumlah sampel diperoleh melalui rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin, dengan populasi penelitian sebanyak 66.368 UMKM dan dengan taraf signifikansi 7% jadi didapatkan sampel 204 UMKM di Kabupaten Buleleng.

Riset ini menggunakan sampel sesuai teknik *proportional random sampling* yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Proportional Random Sampling

No.	Klasifikasi Usaha	Populasi	Perhitungan sampel	Sampel
1.	Usaha Mikro	59.732	$(59.732/66.368) \times 204$	184
2.	Usaha Kecil	5.309	$(5.309/66.368) \times 204$	16
3.	Usaha Menengah	1.327	$(1.327/66.368) \times 204$	4
	Total	66.368		204

Sumber: data diolah, 2023.

Teknik analisis data dalam riset memakai Analisis Regresi Linear Berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 25.

4. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan menggabungkan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan secara *online* melalui aplikasi whatsapp kepada pemilik UMKM. Peneliti berhasil memperoleh tanggapan dengan jumlah yang memenuhi sampel minimal yakni 204 responden, sehingga peneliti mengolah semua data yang diperoleh tersebut. Analisis Regresi Linear Berganda dimulai dengan pengujian instrumen, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Uji Instrumen

Uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas memperlihatkan r hitung setiap item pernyataan lebih besar dari r tabel penelitian ini yang sebesar 0,1374 sehingga seluruh item pernyataan untuk seluruh variabel memiliki status valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga semua variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas memperlihatkan *Asymp. Sig. (2_tailed)* bernilai 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* tiap variabel bebas yaitu *human capital* (0,644), *entrepreneurial orientation* (0,611), dan literasi digital (0,576). Semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10. Nilai VIF tiap variabel bebas yaitu *human capital* (1,552), *entrepreneurial orientation* (1,636), dan literasi digital (1,736). Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10. Disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Sig.* diatas 0,05. Sehingga tersimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada semua variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji t disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.002	1.293		4.641	.000
<i>Human Capital</i> (X_1)	.413	.096	.262	4.310	.000
<i>Entrepreneurial Orientation</i> (X_2)	.311	.116	.167	2.678	.008
Literasi Digital (X_3)	.655	.099	.424	6.607	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS (2024).

Berdasarkan Tabel 3, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,002 + 0,413X_1 + 0,311X_2 + 0,655X_3 + e$$

Hasil pengujian hipotesis yang tersaji dalam Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa variabel *human capital*, *entrepreneurial orientation*, literasi digital mempunyai koefisien regresi positif masing-masing sebesar 0,413; 0,311; 0,655. T hitung masing-masing 4,310; 2,678; 6,607 yang dimana nilai ini semuanya berada diatas 1,65. Signifikansi masing-masing

0,000; 0,008; 0,000 yang dimana nilai ini semuanya berada dibawah 0,05. Sesuai hal tersebut bisa diberikan simpulan kalau seluruh hipotesis diterima yakni secara parsial *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital berdampak positif serta signifikan kepada kinerja usaha.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dari pengujian ini sebesar 0,518 atau 51,8% yang artinya 51,8% kinerja usaha dipengaruhi oleh variabel *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital, sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar riset ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng

Output riset menampilkan *human capital* berdampak positif serta signifikan kepada kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng. Prioritas, tujuan, visi, dan target organisasi sebagaimana tercantum dalam perencanaan strategis dapat dipahami lebih baik melalui analisis kinerja, yang memberikan gambaran sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan mencapai tujuan tersebut (Moehariono, 2014). Kinerja UMKM bisa diimplikasi oleh aspek sumber daya manusia (Munizu, 2010) yang diantaranya adalah *human capital*. *Human capital* adalah dasar pembentukan dan diagnosis individu yang memiliki kapasitas mental, keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk menemukan solusi praktis yang sesuai guna pemenuhan keperluan dan keinginan pelanggan (Masadeh, 2021). *Human capital* berfungsi sebagai mesin kreativitas dalam organisasi yang bekerja di ekonomi pengetahuan, khususnya berinteraksi dengan pelanggan sebagai perwujudan kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis (Hadad, 2017). Modal manusia memiliki karakteristik khusus yang semakin meningkat ketika digunakan, seperti pengetahuan dan pengalaman yang meningkat serta terakumulasi dalam elemen manusia seiring berjalannya waktu (Lavy et al., 2014). *Human capital* yang handal dan berkualitas akan mendukung UMKM untuk melakukan inovasi pengembangan bisnis, dan bahkan mendukung bisnis untuk keluar dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kinerja UMKM, sehingga kinerja UMKM dapat ditingkatkan. *Human capital* UMKM di Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi, sehingga hal ini mendukung UMKM di Kabupaten Buleleng untuk mencapai kinerja yang tinggi. Indikator dari *human capital* yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah *social competency* yang menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai kemampuan tinggi untuk menangani interaksi di tingkat masyarakat dengan cara yang positif. Tingginya *social competency* inilah yang menjadi salah satu pendukung utama UMKM di Kabupaten Buleleng untuk mencapai peningkatan kinerja usaha. Output riset menampilkan bahwa *human capital* berdampak positif serta signifikan kepada kinerja usaha didukung oleh riset Savitri & Syahza (2019), Irmansyah & Andesto (2022), Sutisna et al. (2023), dan Rokhman et al. (2023).

Pengaruh *Entrepreneurial Orientation* Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng

Output riset menampilkan *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng. Prioritas, tujuan, visi, dan target organisasi sebagaimana tercantum dalam perencanaan strategis dapat dipahami lebih baik melalui analisis kinerja, yang memberikan gambaran sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan mencapai tujuan tersebut (Moehariono, 2014). Kinerja UMKM dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan atau *entrepreneurial orientation* (Azhari et al., 2020). *Entrepreneurial orientation* atau orientasi kewirausahaan merupakan kecenderungan kewirausahaan untuk mengambil risiko yang penuh perhitungan, inovatif, dan proaktif untuk memenangkan persaingan (Sadalia et al., 2020). *Entrepreneurial orientation* atau orientasi kewirausahaan mendukung UMKM untuk dapat berinovasi dan mengambil risiko bisnis untuk memajukan bisnisnya. Orientasi kewirausahaan akan menentukan perilaku manajemen dalam

menetapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang usaha, gaya pengambilan keputusan, dan operasional perusahaan. *Entrepreneurial orientation* sering disebutkan sebagai anteseden pertumbuhan, keunggulan kompetitif dan kinerja unggul (Kraus et al., 2012). *Entrepreneurial orientation* UMKM di Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi, sehingga hal ini yang meningkatkan kinerja usaha UMKM melalui inovasi, tindakan proaktif, serta keberanian untuk mengambil risiko. Indikator dari *entrepreneurial orientation* yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah *proactive* menunjukkan bahwa pemilik UMKM mempunyai kemampuan tinggi untuk dapat secara proaktif dan efektif menerapkan beragam strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tingginya kemampuan proaktif inilah yang mendukung UMKM di Kabupaten Buleleng dapat mencapai peningkatan kinerja usaha. Output riset ini menampilkan *entrepreneurial orientation* berdampak positif serta signifikan kepada kinerja usaha didukung oleh riset Juwitaristanty & Wiagustini (2021), Susbiyani et al. (2021), Sukmamedian (2021), dan Tirtayasa (2022).

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kabupaten Buleleng

Output riset menampilkan literasi digital berdampak positif serta signifikan kepada kinerja usaha UMKM di Kabupaten Buleleng. Prioritas, tujuan, visi, dan target organisasi sebagaimana tercantum dalam perencanaan strategis dapat dipahami lebih baik melalui analisis kinerja, yang memberikan gambaran sejauh mana suatu kegiatan, program, atau kebijakan mencapai tujuan tersebut (Moehersono, 2014). Kinerja UMKM bisa diimplikasi oleh aspek sumber daya manusia (Munizu, 2010) yang diantaranya adalah literasi digital. Seseorang yang melek digital adalah orang yang dapat secara efektif memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi elektronik dan pengelolaan informasi untuk memperoleh pengetahuan baru, berkolaborasi dengan orang lain, dan menciptakan karya orisinal (Setyaningsih et al., 2019). Literasi digital UMKM di Kabupaten Buleleng berada pada kategori tinggi, sehingga hal inilah yang mendukung UMKM untuk meningkatkan kinerjanya, karena literasi digital yang tinggi akan menyebabkan pemilik UMKM dapat menerapkan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya. Indikator dari literasi digital yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah perangkat digital dan aplikasi digital yang menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng mempunyai pengetahuan atau pemahaman dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, *smartphone*, dan perangkat lainnya, serta pengetahuan atau pemahaman dalam memanfaatkan fitur-fitur digital yang sudah tersedia di dalam sebuah aplikasi. Pengetahuan dalam menggunakan perangkat digital seperti komputer, *smartphone*, dan perangkat lainnya, serta pengetahuan dalam memanfaatkan fitur-fitur digital yang sudah tersedia di dalam sebuah aplikasi inilah yang mendukung UMKM di Kabupaten Buleleng dapat mencapai peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian ini yang menunjukkan literasi digital berdampak positif serta signifikan kepada kinerja UMKM diperkuat riset oleh Bahri et al. (2021) dan Bidasari et al. (2023).

5. Penutup

Sesuai output analisis dan penjelasan yang sudah dilaksanakan, jadi bisa disimpulkan yakni secara parsial *human capital*, *entrepreneurial orientation*, dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Literasi digital menjadi variabel yang berpengaruh dominan.

Riset ini hanya berfokus pada tiga variabel bebas, lokasi penelitian yang masih terbatas di Kabupaten Buleleng, dan memakai model penelitian yang sederhana. Jadi sesuai hal tersebut, untuk riset berikutnya disarankan agar melaksanakan riset mengenai sumber daya manusia lain yang mungkin mempunyai implikasi lebih besar terhadap kinerja usaha seperti kesiapan berwirausaha, kemampuan manajemen keuangan, dan faktor lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian pada lokasi yang lebih luas seperti cakupan beberapa kabupaten yang memiliki permasalahan sama. Terakhir, peneliti

berikutnya diberikan saran guna melaksanakan pengembangan model penelitian yang lebih kompleks seperti pelibatan variabel mediasi atau moderasi, sehingga menghasilkan riset yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Antara. (2019). *Pengembangan SDM - Perlu Kaderisasi SDM Koperasi dan UMKM, Kualitas SDM Koperasi Rendah*.
- Ardianti, C. (2022). *Moderasi Literasi Digital Terhadap Pengaruh Work From Home Pada Produktivitas Pegawai UIN Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 68–77.
- Bahri, N. S., Rakib, M., Said, M. I., Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). The Influence of Digital Literacy and Entrepreneurial Behavior on Small Business Performance (Study on Culinary Business in Jeneponto Regency). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 1(2), 68–75.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Bali Februari 2023*.
- Bidasari, Goso, Sahrir, & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1635–1645.
- DiskopUKM Provinsi Bali. (2023). *Data Keragaan UMKM Bali Tahun 2023*.
- Hadad, S. (2017). Knowledge Economy: Characteristics and Dimensions. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 5(2), 203–225. <https://doi.org/10.25019/mdke/5.2.03>
- Hafeez, M., Shariff, M., & Lazim, H. B. M. (2012). Relationship between Entrepreneurial Orientation, Firm Resources, SME Branding, and Firm's Performance: Is Innovation the Missing Link? *American Journal of Industrial and Business Management*, 2, 153–159.
- Halim, S. (2010). Statistical Analysis on the Intellectual Capital Statement. *Journal of Intellectual Capital*, 11(1), 61–73.
- Harbin, F. J., & Riza, F. (2022). The Effect Of Entrepreneurial Orientation On Business Growth: The Mediating Role Of Business Performance. *5th NCBMA (Universitas Pelita Harapan, Indonesia)*, 87–98.
- Irmansyah, & Andesto, R. (2022). The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance (Case Study: Pharmaceutical Industry Sector Companies in IDX). *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 4(2), 176–189.
- Ismanu, S. (2019). Innovation and Firm Performance of Small and Medium Enterprises. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(2), 312–323.
- Jalih, J. H., & Rani, I. H. (2020). Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dan Penerapan New Normal. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 73–82.
- Juwitaristanty, N. N. Y., & Wiagustini, N. L. P. (2021). The Financial Performance Enhancement Through Entrepreneurial Orientation Moderation by Tri Hita Karana Culture. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 5(3), 255–259.
- Kanaan-Jebna, A., Baharudin, A. S., & Alabdullah, T. T. Y. (2021). Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, Managerial Accounting and Manufacturing SMEs Satisfaction. *Journal of Accounting Science*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1590>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>

- Khalique, M., Bontis, N., Bin Shaari, J. A. N., Yaacob, M. R., & Ngah, R. (2018). Intellectual Capital and Organizational Performance in Malaysian Knowledge-Intensive SMEs. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 15(1), 20–36.
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. (2012). Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: A quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182. <https://doi.org/10.1007/s11846-011-0062-9>
- Lavy, V., Ebenstein, A., & Roth, S. (2014). The Impact of Short Term Exposure to Ambient Air Pollution on Cognitive Performance and Human Capital Formation. *National Bureau Of Economic Research*, 1–22.
- Maisarah, Z. (2019). *Pengaruh Pembiayaan, Pasar Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Usaha IKM Batik Di Sentra Usaha Batik Kota Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang.
- Masadeh, M. (2021). The Effect of Intellectual Capital on Achieving the Competitive Advantage of Jordanian Pharmaceutical Companies: A Case Study of Dar Al-Dawa Company. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(1), 130–150.
- Moeherson, M. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Wirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.12.1>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Pengusaha UMKM Juga Perlu Pengelolaan Keuangan Loh*.
- Rhismawati, N. L. (2023). *Kolaborasi dan sinergi kunci UMKM Bali kuat hadapi resesi*.
- Rokhman, M. T. N., Ratnawati, & Rahayu, Y. N. (2023). Relationship between Human Capital and MSMEs Performance with Competitive Advantage as a Mediation. *Journal of Applied Management*, 21(1), 191–204. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.1.14>
- Sadalia, I., Muharam, H., Mulyana, A., Saputra, J., & Ilham, R. N. (2020). A Structural Relationship of Entrepreneurial Orientation and Innovation through Supply Chain Management on Competitive Advantage of SMEs in North Sumatera, Indonesia: The Mediating Role of Financing Factor. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 237–243. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i4.4471>
- Santoso, E. N. J. (2023). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Berbasis Digital dengan Lingkungan Kampus sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Savitri, E., & Syahza, A. (2019). Effect Of Human Capital And Competitive Strategies Against The Financial Performance Of Small And Medium Enterprises. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(4), 86–92.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200–1214.
- Suhargo, E. S., Farida, Y. N., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Digitalisasi UMKM Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(2), 132–142.
- Sukmamedian, H. (2021). Entrepreneurial Orientation on Food and Beverage SMEs' Performance: The Role of Competitive Advantage and Innovation. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5288–5297.
- Sulastri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca-artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman>
- Sumiati, Wijayanti, R., & Nur, H. B. (2022). The Role of Relational Capital in the Relationship between Human Capital and Financial Performance. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(4), 381–390. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i4.1941>
- Susbiyani, A., Nastiti, A. S., & Animah. (2021). SMEs' Strategies for Improving Financial

- Performance Through Competitive Advantages. *MIMBAR*, 37(2), 430–441.
- Sutisna, E., Pasolo, F., Sutisman, E., & Mariana, L. (2023). The Effect of Intellectual Capital on Financial Companies: Empirical Study from Indonesia. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 139–155. <https://doi.org/10.35877/454Rl.daengku1347>
- Tarigan, M. (2023). *Rendahnya Tingkat Literasi Digital Jadi Tantangan Digitalisasi UMKM*.
- Taticchi, P., Tonelli, F., & Cagnazzo, L. (2010). Performance Measurement and Management: A Literature Review and a Research Agenda. *Measuring Business Excellence*, 14, 4–18.
- Tirtayasa, S. (2022). The Influence of Entrepreneurship Orientation and Market Orientation on the Performance of Small and Medium Enterprises Mediated by Competitive Advantage. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1825–1839.
- Wulaningtyas, A., & Widiartanto. (2018). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (Studi Pada Ikm Furniture Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 158–170.